

### ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA TERHADAP PENDEKATAN GURU DAN MINAT SISWA DI SMA SWASTA PRAYATNA MEDAN

Nasya Nabila Said<sup>1</sup>, Stela Parta Siagian<sup>2</sup>, Stevani Br Situmorang<sup>3</sup>, Jesica Simanjorang<sup>4</sup>, Nabilla Agustina Batubara<sup>5</sup>, Huraiyah Jiratullah<sup>6</sup>, Safinatul Hasanah Harahap<sup>7</sup>  
Universitas Negeri Medan

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Received : Revised : Accepted :	<p><b>Abstract</b></p> <p>This study aims to analyze the obstacles faced in Indonesian literature learning at SMA Swasta Prayatna Medan and their impact on the teaching approach and student interest. The research employs a descriptive qualitative method, using observation, interviews, and documentation techniques for data collection. The subjects of the study include the Indonesian language teacher and students at SMA Prayatna Medan. The findings indicate that the teaching approaches used by the teacher, such as lectures, question-and-answer sessions, and group discussions, create an interactive learning environment. However, the main obstacle identified is the difficulty students face in analyzing literary works, particularly due to the complex language and figurative expressions used in literary texts. Despite this, the teacher attempts to address these challenges by re-explaining the material and utilizing additional media, such as videos and recorded poetry readings. Student perceptions of Indonesian literature learning are generally positive, especially when the material taught is relevant to their daily lives. The findings suggest that while there are obstacles in literature learning, the adaptive approach of the teacher and the relevance of the material to everyday life can increase student interest. This study emphasizes the importance of developing more varied teaching methods and reading interest programs to enhance students' understanding and appreciation of Indonesian literature.</p>
<p><i>Keywords:</i></p> <p><i>learning obstacles, Indonesian literature, teaching approach, student interest, SMA Prayatna Medan.</i></p>	
<p><a href="mailto:nasyasaid13@gmail.com">E-mail:nasyasaid13@gmail.com</a>, <a href="mailto:vanisitumorang014@gmail.com">vanisitumorang014@gmail.com</a>, <a href="mailto:stelapartasiagian@gmail.com">stelapartasiagian@gmail.com</a>, <a href="mailto:jescasimanjorang254@gmail.com">jescasimanjorang254@gmail.com</a>, <a href="mailto:nabilaagustinabatubara@gmail.com">nabilaagustinabatubara@gmail.com</a>, <a href="mailto:huraiyahjira7@gmail.com">huraiyahjira7@gmail.com</a>, <a href="mailto:finahrp@gmail.com">finahrp@gmail.com</a></p>	<p>©2024 CV HARAPAN KITA</p>

#### PENDAHULUAN

## **ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA TERHADAP PENDEKATAN GURU DAN MINAT SISWA DI SMA SWASTA PRAYATNA MEDAN**

Pembelajaran sastra di tingkat sekolah menengah atas (SMA) memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter, keterampilan berbahasa, dan wawasan budaya peserta didik. Sastra tidak hanya bagian dari kurikulum yang bertujuan untuk memperkaya pengetahuan akademis, tetapi juga menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan pemahaman terhadap berbagai nilai kemanusiaan, sosial, dan perspektif kehidupan yang ada di masyarakat. Melalui pembelajaran sastra, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan membangun empati terhadap isu-isu sosial yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sastra memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami dan mengeksplorasi beragam perasaan dan pengalaman manusia, yang tentunya memiliki dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sastra di sekolah menengah atas (SMA), termasuk di SMA Prayatna Medan, masih menghadapi sejumlah tantangan yang menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam proses pengajaran sastra. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan interpretasi teks, seperti sastra. Pendekatan yang kurang tepat atau monoton dapat membuat peserta didik merasa tidak tertarik, tidak terlibat, dan bahkan merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Metode pengajaran yang hanya menekankan pada hafalan dan penjelasan naratif dapat membuat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta mengurangi peluang mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi atau refleksi kritis. Tanpa adanya interaksi yang cukup antara peserta didik dan guru, serta antara peserta didik dengan materi, pemahaman terhadap sastra yang diajarkan pun akan menjadi terbatas.

Selain itu, minat peserta didik terhadap sastra juga merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Banyak peserta didik yang menganggap sastra sebagai pelajaran yang sulit, tidak relevan dengan kehidupan mereka, atau bahkan membosankan. Sikap apatis terhadap sastra ini sebagian besar disebabkan oleh pemahaman yang kurang mengenai manfaat sastra bagi kehidupan mereka. Beberapa siswa merasa bahwa sastra hanya berisi teks-teks yang tidak berhubungan langsung dengan kenyataan hidup, atau

## **ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA TERHADAP PENDEKATAN GURU DAN MINAT SISWA DI SMA SWASTA PRAYATNA MEDAN**

mereka merasa kesulitan memahami bahasa sastra yang kerap kali menggunakan gaya bahasa yang kompleks dan kaya kiasan. Faktor lainnya adalah pengaruh teknologi dan media sosial yang semakin mendominasi kehidupan sehari-hari siswa. Di tengah kemajuan teknologi, peserta didik cenderung lebih tertarik pada informasi yang bisa mereka akses secara cepat dan instan, seperti informasi yang disajikan melalui media sosial atau internet. Hal ini menyebabkan mereka merasa sastra yang memerlukan waktu untuk dipahami dan dianalisis kurang menarik dibandingkan dengan media lain yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Hambatan-hambatan tersebut semakin diperburuk dengan kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran sastra yang memadai di sekolah. Di SMA Prayatna Medan, misalnya, akses terhadap perpustakaan dan koleksi buku sastra masih terbatas. Koleksi buku yang relevan dan berkualitas sering kali sulit ditemukan, sehingga peserta didik tidak memiliki banyak pilihan untuk mengeksplorasi karya sastra dari berbagai genre dan perspektif. Terlebih lagi, penggunaan media interaktif dan teknologi dalam pembelajaran sastra masih belum optimal. Padahal, penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu siswa untuk lebih tertarik dan lebih mudah dalam memahami materi sastra yang kompleks dan abstrak. Dengan adanya alat bantu visual, audio, atau digital, siswa bisa diajak untuk lebih aktif dalam proses belajar dan menemukan cara baru yang lebih menarik dalam memahami karya sastra.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut, penting untuk dilakukan analisis terhadap hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran sastra di SMA Prayatna Medan, khususnya yang berhubungan dengan pendekatan guru dan minat siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kendala-kendala yang ada, serta menawarkan solusi-solusi yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran sastra di sekolah. Dengan memahami hambatan-hambatan tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa, agar mereka dapat lebih terlibat aktif dalam proses belajar sastra. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sastra di SMA Prayatna Medan, serta menumbuhkan minat siswa terhadap karya sastra Indonesia yang kaya akan nilai budaya, moral, dan sosial. Dengan adanya perbaikan dalam pendekatan pengajaran, penyediaan fasilitas yang lebih memadai, serta pengembangan strategi yang

## **ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA TERHADAP PENDEKATAN GURU DAN MINAT SISWA DI SMA SWASTA PRAYATNA MEDAN**

sesuai dengan kebutuhan siswa, diharapkan pembelajaran sastra di SMA Prayatna Medan dapat berjalan lebih efektif. Pada akhirnya, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami dan mengapresiasi karya sastra, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga sastra tidak hanya menjadi pelajaran yang bersifat akademis, tetapi juga relevan dan bermanfaat bagi perkembangan pribadi mereka.

### **KAJIAN TEORI**

#### **1) Pengertian Pembelajaran Sastra**

Pembelajaran sastra Indonesia adalah proses pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, serta menghargai karya sastra Indonesia. Suyanto (2020) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran sastra, siswa tidak hanya belajar tentang struktur dan unsur-unsur sastra, tetapi juga tentang bagaimana karya sastra merefleksikan kehidupan masyarakat<sup>1</sup>. Widiati & Cahyono (2022) menambahkan bahwa pembelajaran sastra memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa, tidak hanya dalam membaca tetapi juga dalam menulis dan berbicara.<sup>2</sup> Pembelajaran sastra dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan sensitif terhadap berbagai situasi sosial. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan tidak hanya dapat menguasai teori-teori sastra, tetapi juga mampu mengapresiasi karya sastra baik dalam bentuk puisi, prosa, maupun drama. Pembelajaran sastra Indonesia mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa dan budaya.

#### **2) Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sastra Indonesia**

Sastra memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, dan seharusnya menjadi karya yang dicintai oleh semua kalangan, termasuk peserta didik. Akan tetapi, salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya minat baca yang pada gilirannya berpengaruh pada rendahnya minat terhadap sastra itu sendiri. Idealnya, anak-anak perlu diperkenalkan pada sastra sejak dini, sehingga mereka dapat menikmati dan mencintainya, yang kemudian akan membentuk sikap positif terhadap kegiatan membaca. Ketika minat siswa terhadap

---

<sup>1</sup> Suyanto, S. (2020). *Pembelajaran Sastra di Era Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.

<sup>2</sup> Widiati, U., & Cahyono, B. Y. (2022). *Pengajaran Sastra: Teori dan Praktik*. Malang: UM Press.

## ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA TERHADAP PENDEKATAN GURU DAN MINAT SISWA DI SMA SWASTA PRAYATNA MEDAN

sastra tumbuh, mereka juga akan terdorong untuk menciptakan karya sastra. Melalui karya tersebut, siswa dapat menggali jati diri dan memperkenalkan ideologi mereka, yang juga dapat dipahami lewat pendekatan psikologi sastra dan sosiologi sastra (Afry, A., 2022).<sup>3</sup>

Dalam mengembangkan pembelajaran sastra, pendekatan yang tepat adalah yang selaras dengan hakikat sastra sebagai dunia kemungkinan yang memberi ruang bagi siswa untuk berdialog. Salah satu pendekatan yang efektif adalah pendekatan interkultural. Pendekatan ini menempatkan pembacaan dan penciptaan karya sastra sebagai proses budaya yang melibatkan dialog antarbudaya yang berbeda. Ada tiga perspektif interkulturalisme yang dapat diadaptasi dalam pembelajaran sastra yaitu yang pertama, pembelajaran sastra sebagai proses interkulturalisasi budaya bagi siswa, dimana sastra merepresentasikan nilai-nilai budaya masyarakat. Kedua, pembelajaran sastra yang mendorong siswa untuk menggunakan teks sastra sebagai model untuk memahami keanekaragaman budaya. Ketiga, pembelajaran sastra sebagai sarana untuk mengenal dan menghargai budaya yang berbeda. Dengan demikian, pendekatan interkultural dalam pembelajaran sastra dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap budaya lain dan membangun sikap toleransi serta saling menghargai. (Andira,dkk. 2022).<sup>4</sup>

### **3) Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran sastra Indonesia**

Karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif, hasil ciptaan manusia yang bersifat kreatif dan estetik (Sanjaya, 2021:19).<sup>5</sup> Sastra sebagai media penanaman nilai-nilai pendidikan yang dapat mempengaruhi pembaca karena sastra merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat yang mampu menghadirkan unsur sosial dan perkembangan masyarakat itu sendiri. Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan usaha seseorang untuk mendewasakan dan membentuk sikap melalui belajar. Pendidikan dengan paradigma baru mengakomodasi keberagaman peserta didik (Eka Nur Estetis., at.el, dalam Ibrahim, S., & Haerudin, H, 2024)<sup>6</sup>. Menurut UU No. 20 tahun (2003)

<sup>3</sup> Afry, A. (2022). Pendekatan Konstruktivisme Guru Dalam Penguatan Moderasi Beragama.

<sup>4</sup> Andira, PA, Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa. Pelopor: *Jurnal Pendidikan* , 11 (1).

<sup>5</sup> Sujaya, & Ekasriadi, (2022). Pembelajaran Sastra dengan Pendekatan Interkulturalisme sebagai Wahana Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 2(1), 162-170.

<sup>6</sup> Ibrahim, S., & Haerudin, H. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Diferensiasi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2). *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 52-63.

## ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA TERHADAP PENDEKATAN GURU DAN MINAT SISWA DI SMA SWASTA PRAYATNA MEDAN

“kurikulum adalah seperangkat program pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan metode pendidikan yang dapat dijadikan atau digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

Guru sebagai peran utama diharapkan dapat menjadi penggerak untuk melakukan tindakan yang memberikan hal-hal positif bagi siswa. Menurut Yamin & Syahrir (dalam Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. 2023) “mengemukakan bahwa kurikulum merdeka hadir untuk memenuhi perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman.”<sup>7</sup> Senada dengan hal tersebut, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim juga menyatakan bahwa “reformasi pendidikan tidak dapat dilakukan hanya dengan menggunakan pendekatan administrasi, tetapi harus dilakukan dengan transformasi budaya” (Satriwan et al., dalam Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. 2023). Kemendiknas (Fransori, A., & Parwis, F. Y, 2022) menyatakan penyajian pengajaran sastra hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum, kering, kurang hidup, dan cenderung kurang mendapat tempat dihati siswa<sup>8</sup>. Adapun **Hambatan dalam Pembelajaran Sastra Indonesia:**

1. **Permasalahan Pengajaran Sastra di Sekolah:** Pengajaran sastra mencakup tiga genre, tetapi banyak guru yang kurang mengembangkan minat dan kemampuan siswa. Kurangnya pengaplikasian media seperti buku sastra, internet, atau radio juga menjadi hambatan dalam menarik minat siswa terhadap sastra.
2. **Tugas dan Peran Guru:** Guru sastra harus mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan rasa cinta terhadap sastra. Namun, pembelajaran seringkali terbatas di dalam kelas, yang menghambat pengembangan imajinasi siswa.
3. **Memilih Bahan Pengajaran:** Pemilihan materi sastra yang sesuai sangat penting. Guru harus mempertimbangkan bahasa, psikologi perkembangan siswa, dan latar belakang budaya siswa agar karya sastra lebih mudah dipahami.
4. **Kekurangan Waktu:** Waktu yang terbatas sering menghambat proses pembelajaran, dengan guru terlalu fokus pada penjelasan materi dan melupakan waktu untuk

---

<sup>7</sup> Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta*

<sup>8</sup> Fransori, A., & Parwis, F. Y. (2022). Adaptasi Pembelajaran Sastra di Sekolah pada Era New Normal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2377-2387

## ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA TERHADAP PENDEKATAN GURU DAN MINAT SISWA DI SMA SWASTA PRAYATNA MEDAN

kegiatan lain seperti diskusi atau latihan. (Hariana, S. R., Musaddat, S., Saharudin, S., Khairussibyan, M., & Hidayat, R. 2021)<sup>9</sup>.

5. **Hambatan pada Siswa:** Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, terutama dalam menulis puisi. Mereka sering kali tidak termotivasi dan lebih sibuk berbicara dengan teman daripada mengikuti pelajaran.
6. **Kesulitan Guru dalam Metode Pembelajaran:** Guru selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan ketika guru memasuki kelas agar siswa merasa betah untuk mengikuti pembelajaran sastra (Semadi, Y. P, 2020)<sup>10</sup>. Guru menghadapi kesulitan dalam mengelola perhatian siswa, memilih materi yang tepat, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Metode inkuiri seringkali menemui hambatan, seperti siswa yang tidak fokus dan rendahnya minat terhadap pembelajaran sastra.
7. **Alokasi Waktu yang Terbatas:** Waktu yang terbatas dalam pelajaran sastra, khususnya cerpen, menjadi kendala, terutama di sekolah kejuruan yang memiliki jam pelajaran Bahasa Indonesia terbatas. Evaluasi sikap siswa terhadap pembelajaran sastra juga menjadi tantangan.

### 4) Minat Siswa terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian khusus terhadap suatu hal, yang berfungsi sebagai pendorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, menurut Audina Fitra., dan Aini Putri Rizki (dalam Magdalena, 2020)<sup>11</sup>. Dalam konteks pendidikan, minat siswa sangat mempengaruhi perilaku dan sikap mereka dalam belajar, termasuk dalam mata pelajaran sastra Indonesia. Minat yang tinggi akan meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa antara lain motivasi internal dan dukungan dari lingkungan sekitar, seperti guru, orang tua, dan teman. Di SMA

---

<sup>9</sup> Hariana,dkk. (2021). Pembelajaran Berbasis Lesson Study For Learning Community Di Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Mataram. *Jurnal Pepadu*, 2(3), 311-319.

<sup>10</sup> Semadi, Y. P. (2020). Upaya Menumbuhkan Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia Di Kelas Xii Smk Negeri 1 Sukawati. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 9(1), 22-37

<sup>11</sup> Magdalena Elendiana (2020), "Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar", *Jurnal pendidikan dan konseling*, Vol 2 (1), hal. 3

## ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA TERHADAP PENDEKATAN GURU DAN MINAT SISWA DI SMA SWASTA PRAYATNA MEDAN

Prayatna Medan, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif dapat meningkatkan minat siswa dalam sastra. Selain itu, kurangnya motivasi atau ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menghambat proses pembelajaran. Selain itu, masalah lain yang dihadapi guru adalah kurangnya kreativitas dalam menggunakan strategi dan media pembelajaran. Penggunaan alat yang terbatas, seperti papan tulis dan LCD, tanpa eksperimen atau inovasi dalam metode pembelajaran, mengurangi efektivitas dalam menarik minat siswa. Untuk meningkatkan minat belajar, guru perlu merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan melibatkan berbagai media yang dapat memotivasi siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

### 5) Strategi Mengatasi Hambatan Pembelajaran Sastra Indonesia

Dalam upaya meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sastra Indonesia, penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang terintegrasi dan berpusat pada siswa. Strategi pembelajaran yang berfokus pada siswa dapat secara signifikan meningkatkan minat mereka terhadap sastra (Suyanta, 2022)<sup>12</sup>. Di sisi lain, pentingnya membimbing siswa untuk mengenal sastra dengan cara yang menyenangkan, sehingga mereka tidak hanya belajar, tetapi juga menikmati proses tersebut (Ninawati, 2022)<sup>13</sup>. Pendekatan guru juga perlu diperhatikan dengan serius. Pelatihan bagi guru mengenai metode pengajaran yang inovatif dan kreatif sangat diperlukan (Sukmanasa, 2020)<sup>14</sup>.

Untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sastra Indonesia, penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang terintegrasi dan berfokus pada siswa. Menurut Surani (2019), media digital dalam pendidikan merupakan bagian dari era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi digital secara intensif dalam pembelajaran<sup>15</sup>. Strategi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi dan membantu mereka menikmati proses pembelajaran. Beberapa strategi yang dapat

---

<sup>12</sup> Suyanta, I. W. G. (2022). Strategi Pembelajaran Sastra Indonesia. *Jurnal Sandibasa*

<sup>13</sup> Ninawati, S. (2022). Pembelajaran Sastra Indonesia dalam Konteks Global: Problematika dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

<sup>14</sup> Sukmanasa & Maesya, A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Powtoon pada Guru-Guru di Lingkungan Gugus I Bogor Tengah Kota Bogor. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(3), 231-241

<sup>15</sup> Sukmadinata, N. & Surani (2019). Pendidikan dan Teknologi: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45-58

## ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA TERHADAP PENDEKATAN GURU DAN MINAT SISWA DI SMA SWASTA PRAYATNA MEDAN

diterapkan antara lain:

1. Pendekatan berpusat pada siswa, Menggunakan metode yang lebih interaktif seperti Bimbingan Kritik dan Apresiasi Sastra (BKAS) memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap karya sastra. Pendekatan ini juga menciptakan suasana kolaboratif yang mendorong siswa untuk berbagi pandangan dan meningkatkan minat mereka (Ridwan, 2023)<sup>16</sup>.
2. Penggunaan Media Digital, Rahayu dan Nugraheni (2019) menyatakan bahwa penggunaan media digital dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sastra<sup>17</sup>. Pemanfaatan teknologi, seperti Instagram, YouTube, atau TikTok, memungkinkan guru menyampaikan materi sastra dengan cara yang menarik dan mudah diakses siswa. Misalnya, melalui video pendek atau sesi live untuk mendiskusikan karya sastra, serta tantangan membaca yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menyajikan materi sastra dengan cara yang lebih inovatif dan menarik, sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan konten yang (Wahyuni, 2023)<sup>18</sup>.
3. Peningkatan Motivasi Guru, Guru memiliki peran krusial dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mengaitkan karya sastra dengan isu-isu sosial atau pengalaman pribadi siswa dapat meningkatkan motivasi mereka. Pelatihan bagi guru mengenai metode pengajaran kreatif juga penting untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

Penting juga untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri

---

<sup>16</sup> Ridwan, A., Abdurrohman, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Plawad 04. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 276-283.

<sup>17</sup> Rahmawati, N & Rahayu (2019). *Efektivitas Media Digital dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Sastra*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2(1), 89-96

<sup>18</sup> Wahyuni, T., Darsinah, D., & Wafroturrahmah, W. (2023). Inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka dimensi kreatif. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 79-86.

## **ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA TERHADAP PENDEKATAN GURU DAN MINAT SISWA DI SMA SWASTA PRAYATNA MEDAN**

(Andayani, 2023)<sup>19</sup>. Mengajak mereka untuk terlibat dalam proyek kreatif, seperti penulisan puisi atau cerita pendek, serta mendorong mereka untuk berbagi karya mereka di depan kelas dapat meningkatkan rasa percaya diri dan minat mereka terhadap sastra. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan minat dan pemahaman siswa terhadap sastra Indonesia akan meningkat, serta membantu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan, sehingga hambatan dalam pembelajaran dapat diminimalisir.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA Prayatna Medan, serta dampaknya terhadap pendekatan guru dan minat siswa. Kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui pengumpulan data non-numerik. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif berfokus pada makna dan pengalaman subjektif individu, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali kedalaman informasi<sup>20</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai situasi yang terjadi di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Prayatna Medan, yang beralamat di Jl. Letda Sujono No. 403, Tembung, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20371. Waktu penelitian dimulai pada hari Jumat, tanggal 1 November 2024, pukul 08.00-09.00 WIB, yang diawali dengan permintaan izin kepada kepala sekolah untuk melakukan mini riset di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran sastra Indonesia di kelas, khususnya mengenai penerapan strategi pembelajaran oleh guru dan hambatan yang dihadapi siswa. Wawancara dilakukan dengan Ibu Elvida Yasrah Harahap, S.Pd., seorang guru Bahasa Indonesia di SMA Prayatna Medan, untuk menggali informasi terkait analisis hambatan pembelajaran sastra dan pendekatan yang digunakan oleh guru. Sementara itu, dokumentasi dikumpulkan untuk memperkuat data yang diperoleh dari

---

<sup>19</sup> Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 924-930

<sup>20</sup> Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

## **ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA TERHADAP PENDEKATAN GURU DAN MINAT SISWA DI SMA SWASTA PRAYATNA MEDAN**

observasi dan wawancara, dengan mengumpulkan berbagai materi pembelajaran dan catatan terkait kegiatan di kelas.

Prosedur penelitian dimulai dengan memperoleh izin dari pihak sekolah melalui surat izin mini riset yang dikeluarkan oleh Universitas Negeri Medan. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi langsung di SMA Prayatna Medan dan wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai hambatan dalam pembelajaran sastra Indonesia. Setelah observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi yang relevan. Akhirnya, setelah seluruh data terkumpul, peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang menjelaskan temuan terkait hambatan pembelajaran sastra Indonesia dan dampaknya terhadap pendekatan guru serta minat siswa di SMA Prayatna Medan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu Elvida Harahap, S.Pd., serta observasi langsung di kelas, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dan mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok mengenai tema, karakter, dan alur cerita dari karya sastra. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berkomunikasi siswa. Dari segi persepsi siswa, sebagian besar merasa bahwa pembelajaran sastra sangat menyenangkan, terutama ketika materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, hambatan utama yang dihadapi oleh siswa adalah kesulitan dalam menganalisis karya sastra yang banyak menggunakan bahasa kiasan dan gaya penulisan yang kompleks. Siswa mengungkapkan kesulitan memahami makna kata atau frasa yang tidak familiar. Terkait dengan fasilitas, perpustakaan sekolah mendukung proses pembelajaran sastra dengan koleksi buku yang relevan, namun tidak ada program khusus untuk pengembangan minat baca siswa. Pembelajaran sastra di SMA Prayatna Medan tidak menuntut hafalan, melainkan lebih pada pemahaman teks dan kalimat.

Meskipun metode ceramah masih mendominasi dalam pembelajaran, adanya diskusi kelompok menunjukkan kesadaran guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk lebih mendalami tema, karakter, dan alur cerita dari karya sastra, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan

## ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA TERHADAP PENDEKATAN GURU DAN MINAT SISWA DI SMA SWASTA PRAYATNA MEDAN

pendapat dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Ini menunjukkan pentingnya metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Persepsi positif yang ditunjukkan siswa terhadap pembelajaran sastra, terutama ketika materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka, menunjukkan bahwa relevansi materi sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Ketika siswa dapat mengaitkan materi sastra dengan pengalaman hidup mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

Namun, meskipun minat siswa tinggi, kesulitan dalam menganalisis karya sastra tetap menjadi hambatan yang signifikan. Siswa merasa kesulitan memahami bahasa yang kaya, kiasan, dan gaya penulisan yang kompleks. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami. Guru menyadari kesulitan ini dan berusaha mengatasi masalah tersebut dengan menjelaskan kembali materi yang sulit dipahami serta menggunakan media tambahan seperti video atau rekaman pembacaan puisi. Pendekatan ini efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sastra yang kompleks. Penggunaan media digital sebagai alat bantu pembelajaran juga dapat membuat pembelajaran sastra lebih menarik dan variatif, membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan beragam mengenai materi sastra.

Fasilitas perpustakaan di SMA Prayatna Medan mendukung proses pembelajaran sastra dengan koleksi buku yang relevan dan ruang baca yang nyaman. Namun, tidak adanya program khusus untuk pengembangan minat baca siswa menjadi kendala yang perlu diperbaiki. Program minat baca yang terstruktur sangat penting untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa di luar pembelajaran formal. Jika sekolah dapat menyediakan program-program yang memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak karya sastra, maka pemahaman dan apresiasi mereka terhadap sastra dapat meningkat. Program semacam ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memperkenalkan karya-karya sastra yang mungkin tidak tercakup dalam kurikulum.

Meskipun pembelajaran sastra tidak menuntut hafalan, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran lebih fokus pada pemahaman dan kreativitas. Pembelajaran sastra seharusnya lebih diarahkan pada pengembangan keterampilan analitis, komunikasi, dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan metode pengajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menyampaikan pendapat mereka, mengkritisi karya sastra, serta

## **ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA TERHADAP PENDEKATAN GURU DAN MINAT SISWA DI SMA SWASTA PRAYATNA MEDAN**

menulis karya mereka sendiri. Ini akan membantu siswa tidak hanya memahami sastra secara teknis, tetapi juga mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat hambatan dalam pembelajaran sastra Indonesia, terutama terkait dengan kompleksitas materi dan kurangnya program pengembangan minat baca, upaya yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik. Pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok dan penggunaan media tambahan dapat mengurangi hambatan yang dihadapi. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, penting untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan memperkenalkan program-program yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, seperti program minat baca yang lebih terstruktur. Dengan demikian, pembelajaran sastra Indonesia di SMA Swasta Prayatna Medan dapat lebih optimal dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran sastra Indonesia di SMA Prayatna Medan menghadapi sejumlah hambatan yang mempengaruhi pendekatan guru dan minat siswa. Meskipun metode ceramah masih mendominasi, adanya upaya guru untuk melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok menunjukkan kesadaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif. Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran sastra, terutama ketika materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka, namun kesulitan utama yang mereka hadapi adalah pemahaman terhadap bahasa kiasan dan gaya penulisan yang kompleks dalam karya sastra.

Guru berusaha mengatasi hambatan ini dengan menjelaskan materi yang sulit dipahami dan menggunakan media tambahan seperti video dan rekaman pembacaan puisi. Namun, meskipun perpustakaan sekolah menyediakan koleksi buku yang relevan, tidak adanya program khusus untuk pengembangan minat baca siswa menjadi kendala yang perlu diperbaiki. Program yang dapat memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak karya sastra di luar kurikulum sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap sastra. Secara keseluruhan, meskipun terdapat hambatan dalam pembelajaran sastra, pendekatan yang sudah dilakukan guru, termasuk penggunaan media digital dan metode yang melibatkan diskusi kelompok, dapat membantu mengurangi tantangan yang ada. Untuk

## ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA TERHADAP PENDEKATAN GURU DAN MINAT SISWA DI SMA SWASTA PRAYATNA MEDAN

meningkatkan kualitas pembelajaran sastra Indonesia, disarankan agar sekolah mengembangkan program pengembangan minat baca yang lebih terstruktur dan terus berinovasi dalam metode pengajaran, sehingga pembelajaran sastra dapat lebih efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afry, A. (2022). Pendekatan Konstruktivisme Guru Dalam Penguatan Moderasi Beragama.
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 924-930.
- Andira, PA, Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa. Pelopor: *Jurnal Pendidikan* , 11 (1).
- Audina, F., & Aini, P. R. (2022). Minat Belajar Siswa terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 157-165.
- Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta*.
- Fransori, A., & Parwis, F. Y. (2022). Adaptasi Pembelajaran Sastra di Sekolah pada Era New Normal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2377-2387.
- Hariana, S. R., Musaddat, S., Saharudin, S., Khairussibyan, M., & Hidayat, R. (2021). Pembelajaran Berbasis Lesson Study For Learning Community Di Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Mataram. *Jurnal Pepadu*, 2(3), 311-319.
- Ibrahim, S., & Haerudin, H. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Diferensiasi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2). *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 52-63.
- Magdalena Elendiana (2020), "Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar", *Jurnal pendidikan dan konseling*, Vol 2 (1), hal. 3.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Ninawati, S. (2022). Pembelajaran Sastra Indonesia dalam Konteks Global: Problematika dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Rahmawati, N & Rahayu (2019). *Efektivitas Media Digital dalam Meningkatkan Minat*

**ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA TERHADAP  
PENDEKATAN GURU DAN MINAT SISWA DI SMA SWASTA PRAYATNA MEDAN**

*Siswa Terhadap Sastra*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2(1), 89-96.

- Ridwan, A., Abdurrohman, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Plawad 04. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 276-283.
- Semadi, Y. P. (2020). Upaya Menumbuhkan Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia Di Kelas Xii Smk Negeri 1 Sukawati. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 9(1), 22-37.
- Sujaya, I. M., & Ekasriadi, I. A. A. (2022). Pembelajaran Sastra dengan Pendekatan Interkulturalisme sebagai Wahana Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 2(1), 162-170.
- Sukmadinata, N. & Surani (2019). Pendidikan dan Teknologi: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45-58.
- Sukmanasa, E., Novita, L., & Maesya, A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Powtoon pada Guru-Guru di Lingkungan Gugus I Bogor Tengah Kota Bogor. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(3), 231-241.
- Suyanta, I. W. G. (2022). Strategi Pembelajaran Sastra Indonesia. *Jurnal Sandibasa*.
- Suyanto, S. (2020). *Pembelajaran Sastra di Era Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyuni, T., Darsinah, D., & Wafroturrahmah, W. (2023). Inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka dimensi kreatif. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 79-86.
- Widiati, U., & Cahyono. (2022). *Pengajaran Sastra: Teori dan Praktik*. Malang: UM Press.